

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, sehingga pemerintah mengatur pendidikan dengan tujuan agar Indonesia memiliki manusia yang berpendidikan dan berkualitas untuk memajukan bangsa ini, Secara khusus juga pemerintah memperhatikan pendidikan anak usia dini yang merupakan pendidikan penting seperti tertulis dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab, pasal 1, butir 14 bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(Depdiknas) (2006: 2)

Bidang pengembangan pendidikan anak usia dini didalamnya termasuk perkembangan motorik halus.Motorik halus yang akan di berikan untuk anak usia dini adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak. Motorik halus yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya, kemampuan menggambar, melipat, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya, kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan sesuai dengan perkembangan usianya.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak, Lewat bermain kemudian terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya itu akan berlangsung ketika anak melompat, melempar, menulis atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi,

perasaan, dan pikirannya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa mencapai kematangan motorik halusnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman selama dalam proses belajar mengajar berlangsung. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik yang memungkinkan koordinasi tubuh yang lebih baik.

Perkembangan ketrampilan motorik halus (menggambar, mewarnai, mencoret) meningkat pesat dalam hal ini membuat anak lebih mandiri dan mulai dapat mengurus dirinya sendiri (Montolalu, BEF, 1991: 8.14) Perkembangan motorik halus yang berkembang baik sejak dini sangat penting bagi anak usia dini karena nantinya akan diperlukan di bidang akademis seperti menulis. Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halusnya akan mempengaruhi kemandirian anak, dimana anak belum dapat melakukan kegiatan yang dapat dilakukan anak pada umumnya misalnya, anak belum dapat menyikat giginya sendiri, belum dapat makan dan minum sendiri, belum dapat memakai sepatu sendiri, belum dapat memakai pakaiannya sendiri, dan lain sebagainya

Tujuan lain yang dikemukakan oleh Pamadhi (2008:3.36) yaitu, melatih motorik halus anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf, serta mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Manfaat yang didapat dari aktifitas melukis diantaranya adalah sebagai media untuk mengungkapkan perasaannya, sebagai alat bercerita, sebagai alat untuk bermain, melatih ingatan, melatih berfikir menyeluruh (Pamadhi, 2008:3.10)

Berdasarkan kenyataan di TK Dharma Wanita Sonokidul 2 Kunduran anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, dalam kegiatan pembelajaran

motorik halus yang ditandai dengan kurang terampilnya anak dalam pengembangan kreativitas menggunakan media yang disediakan dalam pembelajaran, pada kondisi awal pra siklus kegiatan pembelajaran kreatifitas motorik halus baru mencapai 25% dari 20 anak, berarti baru 5 anak yang bisa menyelesaikan tugas. Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus dari pengembangan kreativitas anak masih belum trampil dengan ketidak maksimalnya dalam kegiatan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak utamanya dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus.

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motorik halusnya maka guru TK Dharma Wanita Sonokidul 2 akan membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran meronce dengan media pelepah pepaya, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada indikator meronce dengan mediapelepah pepaya dalam pembelajarannya dilaksanakan lewat Penelitian Tindakan Kelas dengan harapan ada inovasi dalam pembelajaran supaya lebih baik dari sebelumnya dan terdapat inovasi pembelajaran yang selama ini peneliti harapkan. Seringnya anak diberi tugas akhirnya ada perkembangan dalam prosesBelajar mengajar,serta memotivasi anak setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dan pengelolaan kelas yang terprogram maka akan mencapai hasil yang maksimal, untuk menumbuh kembangkan kemampuan dalam meningkatkan motorik halusnya melalui kegiatan meronce dengan media pelepah pepaya

Atas dasar latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian dengan judul:

“ UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUIMERONCE DENGAN MEDIA PELEPAH PEPAYA

DI TK DHARMA WANITA SONOKIDUL 2KUNDURAN
BLORA TAHUN 2015 / 2016 “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Kemampuan motorik halus dapat di tingkatkan melalui kegiatan meronce dengan media pelepah pepaya pada anak kelompok B semester I di TK Dharma Wanita Sonokidul 2 Kunduran Blora Tahun 2015/2016?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran meronce dengan media pelepah pepaya pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sonokidul 2 Kunduran Blora Tahun 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti dan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang disebutkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Anak

Anak merasa termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajar menjadi baik. Hasil penelitian ini merupakan umpan balik dan hasil yang nyata dari penerapan ilmu yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran lebih berkualitas dan meningkatkan kreativitas.

2. Manfaat Bagi Guru

Dapat memotivasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta memberi informasi mengenai perkembangan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dan hasil perbaikan, dan diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif anak. Dapat menambah koleksi perpustakaan sekolah dan menambah sumber ilmu bagi perpustakaan sekolah.